

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perubahan pola perilaku manusia terjadi karena ruang lingkup yang memengaruhinya sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Sebuah proses interaksi yang dilakukan memiliki keterikatan saling memengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain, oleh karena itu perilaku terbentuk dalam diri individu yang sangat bergantung dengan lingkungannya. Perilaku merupakan cerminan individu yang terlihat dari perbuatan, sikap dan tutur kata sebagai sebuah reaksi individu yang muncul disebabkan adanya suatu pengalaman dalam proses rangsangan dan pembelajaran dari lingkup lingkungannya (Tulus Tu'u, 2004:64, dalam Dian Tri Uttami, 2018). Sama halnya dengan perubahan yang terjadi saat ini, memasuki kurun waktu dua tahun COVID-19 pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk berdiam diri di rumah guna mencegah penyebaran virus. COVID-19 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan mengakibatkan gangguan ringan, infeksi paru-paru yang berat hingga dapat menyebabkan kematian. Virus ini dilaporkan WHO (*World Health Organization*) pertama kali pada 31 Desember 2019, salah satu negara yang terkonfirmasi yaitu Cina bertempat di kota Wuhan (Kompaspedia, 2020). Virus mulai melebar ke berbagai negara lainnya tak lepas oleh negara Indonesia ini sendiri, kasus di Indonesia dimulai pada tanggal 2 Maret 2020 setelah presiden Joko Widodo yang didampingi oleh Terawan Agus Putranto selaku menteri Kesehatan

mengumumkan bahwa “COVID-19 sudah memasuki Indonesia dengan jumlah kasus dua WNI asal Depok terkonfirmasi positif (Kompas.com, 2020)”. Dengan adanya pandemi ini mengharuskan seluruh aspek lapisan masyarakat dan tak luput berbagai bidang merasakan dampak yang luar biasa dimulai dari bidang perekonomian, bidang pariwisata hingga bidang pendidikan (Surveymeter, 2020). Terdapatnya jumlah kasus COVID-19 secara meluas dengan tingkat kasus tinggi, sehingga pemerintah mengupayakan untuk memutus mata rantai COVID-19 pada masyarakat dengan menambah kewaspadaan karena virus ini bisa saja menyerang semua orang, upaya yang dikeluarkan Presiden pun memberikan himbauan bahwa masyarakat Indonesia harus tetap tenang dan mengikuti kebijakan yang ada yaitu bekerja, belajar dan beribadah dari rumah.

Dengan adanya kebijakan ini, Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) disebutkan bahwa berkenaan dengan penyebaran COVID-19, maka seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi serta platform belajar yang dapat membantu menunjang pembelajaran peserta didik selama pandemi. Menindaklanjuti surat edaran tersebut Abdullah Azwar Anas selaku bupati Banyuwangi periode 2010-2020 mengeluarkan peraturan daerah Nomor 39 tahun 2020 tentang Pedoman Tatahan Kehidupan Baru

pada Kondisi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Banyuwangi, dalam peraturan daerah disebutkan pada pasal 43 yang dimana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan mempersiapkan rencana pembelajaran secara daring ataupun luring dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada, sehingga saat ini proses pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat merubah berbagai aspek didalamnya, sebelumnya proses pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka yang dimana peserta didik dapat langsung berinteraksi dengan guru dalam suatu ruangan dengan leluasa untuk melakukan hubungan interaksi satu sama lain tanpa sekat apapun, tetapi kini setelah pandemi menyerang proses pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan, dimana segala interaksi dilakukan secara daring, pembelajaran daring yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan didalam jaringan tanpa tatap muka secara langsung sehingga pembelajarannya berlangsung dengan jarak jauh, tujuan adanya pembelajaran daring ini yaitu tetap memberikan dan mengadakan proses pembelajaran dalam jaringan dengan memanfaatkan platform yang bersifat masif dan terbuka (Sofyana & Abdul, 2019). Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam platform yang menunjang keberlangsungan pembelajaran selama pandemi, google meet, zoom meeting, google classroom, whatsapp dan berbagai macam platform lainnya. Menggunakan platform tertentu guna menunjang pembelajaran merupakan tantangan terberat bagi guru dan peserta didik, banyaknya akses yang masih tidak dapat terjangkau menyebabkan proses pembelajaran

tidak berjalan dengan efektif karena masih banyak daerah-daerah yang tidak memiliki akses yang cukup untuk melakukan pembelajaran ini.

Perubahan yang tergolong cepat membuat seluruh lapisan masyarakat berusaha melakukan hal yang terbaik guna menyokong keberhasilan dari segala bidang dan meminimalisir kendala yang akan terjadi selama proses itu berlangsung, kendala dalam dunia pendidikan dapat dirasakan oleh berbagai daerah salah satunya yaitu di Desa Gumirih. Penguasaan IPTEK merupakan kendala terbesar bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga merubah segala aspek yang ada. Perubahan aspek pembelajaran meliputi sistematika pembelajaran dan media dalam pembelajaran serta pola perilaku sosial remaja, sebelum adanya pandemi para remaja memiliki pola perilaku yang teratur sehingga keefektifan mereka dalam menerima dan melakukan suatu proses pembelajaran sangatlah terstruktur, akan tetapi setelah pandemi muncul ditengah-tengah kehidupan, pola perilaku sosial remaja pada masa pandemi memiliki perubahan yang sangat signifikan. Banyaknya waktu luang dan tidak terstruktur nya pola pembelajaran selama pandemi remaja Desa Gumirih cenderung lebih banyak menghabiskan dengan penggunaan *smartphone* dalam jangka waktu lama untuk *scrolling* dunia maya dengan mengikuti trend-trend yang ada, sehingga lambat laun sifat malas akan kelas online mereka muncul. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan juga memiliki dampak negatif dan positif bagi remaja, jika dalam penggunaan *smartphone* dapat mengontrol maka akan baik juga hasilnya. Tetapi jika tidak diimbangi dengan kontrol sosial dalam penggunaan *smartphone* di masa pandemi akan mengakibatkan perubahan pola perilaku sosial yang sangat signifikan bagi remaja.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait dengan perubahan pola perilaku remaja ditengah pandemi. Penelitian Zuly Daima Ulfa dan Ujen Zenal Mikdar (2020) pada *Journal of Sport Science and Education* (JOSSAE) memaparkan dampak pandemi COVID-19 terhadap perilaku belajar, interaksi sosial dan kesehatan mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya (UPR). Pola perilaku belajar mahasiswa cenderung menurun karena adanya berbagai kendala dan kesulitan yang dirasakan, salah satunya yaitu kesulitan dalam menerima materi, tidak merasa nyaman dengan mengikuti kelas online karena banyaknya tugas yang diperoleh sangat berbeda sebelum pandemi menyerang, jadwal kuliah yang cenderung berubah atau tidak sesuai dengan jadwal awal yang telah ditetapkan sehingga banyak kelas yang dilakukan diluar jadwal yang telah ditentukan, serta kendala dalam biaya paket yang memerlukan kapasitas yang banyak dibandingkan biasanya. Banyak mahasiswa beranggapan bahwa proses pembelajaran secara daring ini kurang efektif dan menyebabkan kemalasan dalam dirinya, tetapi tak hanya itu dampak pandemi juga dirasakan pada pola interaksi yang ada dilingkungan masyarakat, semenjak adanya pandemi peningkatan komunikasi online lebih dominan dibandingkan dengan interaksi secara tatap muka, sehingga segala komunikasi, interaksi atau suatu tindakan ini lebih dominan dilakukan secara daring melalui sosial media. Pandemi juga membawa dampak terhadap pola perilaku kesehatan terhadap mahasiswa FKIP UPR sebelum adanya pandemi hidup mereka tergolong santai tidak terikat dengan protokol kesehatan, setelah adanya pandemi sebagian besar dari mereka sangat memiliki jiwa yang over akan protokol kesehatan, hal ini terjadi karena adanya tingkat kewaspadaan yang tinggi agar terhindar dari COVID-19.

Penelitian Vifin Yarda Hardani (2020) tentang Berubahnya Perilaku Remaja di Masa Pandemi COVID-19. Perubahan pola perilaku remaja terjadi sangat cepat akibat adanya pandemi yang mengharuskan para peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan metode daring, banyaknya waktu luang membuat sistem interaksi antar remaja tidak teratur dan diisi dengan bermalasan, bermain dan melakukan hal-hal lainnya tanpa menghiraukan pembelajaran. Banyaknya waktu luang ini menyebabkan angka kenakalan remaja meningkat secara drastis di Desa Serading, Sumbawa Besar, kenakalan remaja yang marak terjadi salah satunya yaitu penggunaan obat terlarang (Narkoba). Banyaknya pengaruh-pengaruh negatif yang mempengaruhi remaja ini membuat mereka bertekad mengonsumsi narkoba dengan membeli paket hemat yang dihargai sebesar Rp. 150.000, hal ini sangat melibatkan perhatian yang besar bagi pemerintah daerah karena banyaknya remaja dibawah umur telah mengenal barang yang seharusnya tidak mereka konsumsi. Maka dari itu perubahan yang sangat cepat dalam masa pandemi ini mengakibatkan dampak-dampak negatif yang tercipta ditengah-tengah masyarakat, faktor jadwal sekolah yang tidak terstruktur membuat tingkat semangat belajar remaja mengalami penurunan secara drastis dan mengakibatkan berubahnya pola perilaku yang sangat signifikan.

Penelitian Ika Rizki Ramadhani, Irfai Fathurohman dan Much. Arsyad Fardani (2020) pada Jurnal Amal Pendidikan tentang Efek Penggunaan *Smartphone* Berkelanjutan pada Masa Pandemi COVID-19 terhadap Perilaku Anak. Penelitian ini menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ditengah pandemi ini mengakibatkan anak memiliki kesempatan besar dalam penggunaan

smartphone, penggunaan *smartphone* yang tidak disertai kontrol sosial dari orang tua mengakibatkan anak-anak di Desa Damaran menggunakan *smartphone* untuk bermain game atau berselancar di media sosial seperti tik-tok, youtube, dan lainnya, sehingga tingkat kemalasan anak dalam pembelajaran ini sangat dirasakan. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan sangat berdampak bagi pola perilaku anak seperti pola interaksi, tempramen emosi, dan keefektifan dalam menerima pembelajaran, hasil penelitian memaparkan bahwa anak di Desa Damaran memiliki sikap yang acuh terhadap lingkungan sekitarnya mereka lebih mementingkan *smartphone* dengan konten-konten yang mereka ikuti, meskipun sedang berkumpul dengan teman sebayanya mereka tidak memikirkan interaksi yang akan terjadi. Penggunaan *smartphone* juga sangat berdampak bagi tempramen emosi yang dimiliki sang anak, hasil penelitian memaparkan bahwa terdapat anak yang lupa waktu sehingga orang tua berniat menjemput dan mengajaknya pulang, alih-alih sang anak beranjak pulang tetapi sang anak melawan dan membantah orang tuanya. Hal ini lah yang sangat disayangkan dari dampak penggunaan *smartphone* secara berlebihan, karena dapat merubah pola perilaku anak terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan pola perilaku seperti penelitian-penelitian lainnya di berbagai daerah juga dirasakan pada remaja Desa Gumirih akibat adanya pembelajaran daring semasa pandemi.

Seperti hasil wawancara dengan beberapa remaja Desa Gumirih dan salah satu guru Sosiologi di SMA Darussholah Singojuruh bahwa Aninatul Lailiyah (16) yang diwawancarai pada 30 November 2021 mengatakan bahwa “selama pembelajaran daring yang dilakukan tingkat keproduktifannya sangat kurang atau cenderung

menurun”, karena ada beberapa aspek yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya yaitu kurangnya pemahaman materi yang biasanya diberikan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan dibandingkan dengan proses pembelajaran luring yang dilaksanakan sebelum adanya pandemi COVID-19”.

Sama halnya dengan pernyataan Ahlan Saputra (13) yang diwawancarai pada tanggal 2 April 2021 mengatakan bahwa “proses pembelajaran secara daring ini sangat membosankan, membuat ia bermalas-malasan karena jadwal kelas yang tidak terstruktur. Tak hanya argumen dari beberapa remaja yang terdapat di Desa Gumirih”, tetapi ada beberapa pernyataan yang disampaikan oleh salah satu guru Sosiologi di SMA Darussholah Singojuruh yang bernama bu Mei Rita Kumala (26) yang diwawancarai pada 30 November 2021 mengatakan bahwa “proses pembelajaran daring ini biasanya dilakukan menggunakan platform Schoology, google classroom, akubelajar.id dan google meet”. Dalam proses pembelajaran daring pun beliau mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, mengontrol siswa, sehingga dalam pencapaian materi tidak dapat tersampaikan dengan baik dan tuntas. Oleh karena itu, terdapat beberapa siswa yang memiliki perubahan sikap atau menurunnya keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan.

Terlebih lagi pada masa pandemi jumlah tugas yang dibebankan kepada peserta didik sangat berbeda sebelum adanya pandemi, pemahaman materi yang terkadang tidak dapat ditangkap secara langsung juga sangat mempengaruhi perilaku. Tak hanya itu jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang pembelajaran daring ini dominan meningkat karena seluruh peserta didik memulai interaksi pembelajaran

menggunakan platform online, sehingga memerlukan jumlah paket data atau kuota yang lebih guna memperlancar proses pembelajaran, terkadang jadwal kelas sedang berlangsung kuota yang mereka miliki terbatas dan harus membeli kembali untuk melanjutkan kelas, tetapi untuk permasalahan kuota sedikit terbantu dengan adanya bantuan kuota langsung dari Kemendikbud. Penyaluran kuota internet ini dimulai pada November 2020 hingga saat ini, penyaluran bantuan ini dapat diterima perbulan setiap tanggal 11-15 dan berlaku selama tiga puluh hari sejak kuota itu diterima dan memiliki kapasitas jumlah yang berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut (Kompas.com, 2021).

Selain itu ada salah satu siswa yang bernama Umar Abdul Aziz-siswa SMAN 29 JAKARTA berpendapat tentang pembelajaran daring berdasarkan artikel dari LMPM Provinsi DKI Jakarta yang berjudul Pendapat Saya tentang Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online, dalam artikel tersebut terdapat dua pendapat positif dan negatif, pendapat positifnya Umar Abdul Aziz mengatakan bahwa “dengan adanya pembelajaran online/daring dapat menambah kedekatan dengan keluarga yang dimana mereka memiliki waktu lebih banyak bersama keluarga, dapat membantu orang tua dan aktivitas rumah lainnya”. Sedangkan untuk pendapat negatifnya sama halnya dengan pendapat remaja di Desa Gumirih bahwa pembelajaran daring termasuk pembelajaran yang ribet karena semua dilakukan melalui online dan setiap harinya dibebani atau diberikan tugas yang tak seperti sebelum adanya pandemi COVID-19 (lpmpdki kemendikbud, 2020).

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan bagi masyarakat luas dalam mengetahui beberapa faktor, dampak dan bentuk berubahnya pola perilaku remaja pada masa pandemi, karena perubahan yang diciptakan oleh remaja akan berdampak untuk kehidupan selanjutnya pada lingkungan masyarakat. Dengan adanya fenomena ini dapat berpotensi sebagai sumber belajar di SMA mata pelajaran Sosiologi, dengan menganalisis aspek-aspek perubahan perilaku sosial remaja selama pandemi serta menganalisisnya sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator silabus Sosiologi. Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sosiologi Kelas XII

(Sumber: Silabus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2016)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1. Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.

Kajian penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA yang sesuai dengan silabus dan materi di kelas XII tentang perubahan sosial dan

dampaknya terhadap kehidupan masyarakat, dengan adanya penelitian ini yang dijadikan salah satu sumber belajar Sosiologi di SMA dapat berguna menjadi salah satu contoh nyata dengan adanya perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat terkhusus pada pola perilaku sosial remaja yang terjadi selama pandemi COVID-19 berlangsung. Karena dalam proses pembelajaran yang mengacu pada buku ajar Sosiologi kelas XII Penerbit Intan Pariwara hanya diberikan sebuah contoh-contoh pada umumnya, seperti perubahan sosial yang terjadi karena adanya bencana alam, pertumbuhan penduduk, masuknya budaya baru dan contoh lainnya. Dengan adanya penelitian perubahan pola perilaku remaja pada masa pandemi COVID-19 berlangsung dapat dijadikan salah satu sumber belajar baru dalam materi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat materi kelas XII.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Pandemi COVID-19 merubah segala sektor kehidupan di masyarakat dari sektor pendidikan, perekonomian, pariwisata dan sektor lainnya, tak luput dari itu perubahan pola perilaku remaja juga dirasakan dampaknya selama pandemi ini. Dengan adanya pandemi sesuai dengan peraturan Presiden guna menekan angka COVID-19 maka melakukan segala aktivitas dirumah, salah satunya yaitu pembelajaran daring, dengan adanya pembelajaran daring yang memiliki dampak besar bagi seluruh siswa sangat merubah intensitas waktu belajar siswa. Dengan struktur kelas hingga jadwal kelas yang memiliki perubahan, menyebabkan banyaknya waktu luang yang sangat mengubah pola perilaku sosial setiap remaja terkhusus pada remaja Desa Gumirih Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan,

peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan yang dapat dikaji dalam perubahan pola perilaku sosial pada masa pandemi di Desa Gumirih, Banyuwangi, permasalahannya antara lain faktor yang menyebabkan perubahan pola perilaku sosial remaja, bentuk dan dampak yang dirasakan akibat adanya perubahan pola perilaku sosial remaja serta aspek-aspek perubahan pola perilaku sosial remaja yang dapat digunakan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA dengan menganalisisnya melalui kompetensi dasar dan silabus mata pelajaran sosiologi.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Sesuai dengan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, dalam pembatasan masalah penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti terfokus terhadap suatu permasalahan dan mencari informasi secara menyeluruh terhadap fenomena yang sudah ditetapkan yang akan dibahas oleh peneliti secara final. Permasalahan yang dibatasi oleh peneliti adalah (1) Faktor yang menyebabkan perubahan pola perilaku sosial remaja di Desa Gumirih Banyuwangi, (2) Bentuk dan dampak yang dirasakan akibat adanya perubahan pola perilaku sosial remaja pada masa pandemi, (3) Aspek perubahan perilaku remaja sosial di Desa Gumirih yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Dilihat dari pembatasan masalah terhadap perubahan pola perilaku remaja pada masa pandemi di Desa Gumirih, Singojuruh, Banyuwangi Jawa Timur ini, peneliti memfokuskan pada 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri dari:

- 1.4.1 Apa saja faktor yang menyebabkan perubahan pola perilaku sosial remaja di Desa Gumirih, Banyuwangi?
- 1.4.2 Bagaimana bentuk dan dampak yang dirasakan akibat adanya perubahan pola perilaku sosial remaja pada masa pandemi?
- 1.4.3 Apa saja aspek perubahan perilaku sosial remaja di Desa Gumirih yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan pola perilaku remaja di Desa Gumirih, Banyuwangi.
- 1.5.2 Untuk mengetahui bentuk dan dampak yang dirasakan akibat adanya perubahan pola perilaku remaja pada masa pandemi.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek perubahan perilaku remaja di Desa Gumirih yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6 MANFAAT

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam suatu permasalahan sosial yang terjadi, terlebih lagi dengan fokus penelitian yaitu

perubahan pola perilaku sosial remaja pada masa pandemi yang sedang terjadi saat ini. Dengan adanya penelitian tersebut, dapat menjadi salah satu contoh nyata yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat dikaitkan dengan teori perubahan sosial. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran Sosiologi kelas XII dalam materi perubahan sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dalam aspek perubahan pola perilaku remaja yang terjadi selama pandemi COVID-19, serta dapat bermanfaat bagi peneliti lain dalam menelaah dan mengkaji tema yang serupa.

1.6.2.1 Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang perubahan pola perilaku remaja pada masa pandemi di Desa Gumirih, Banyuwangi, dengan penelitian ini juga peneliti dapat mengetahui hal-hal baru tentang perubahan pola perilaku sosial remaja yang sedang terjadi saat ini.

1.6.2.2 Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi pemerintah dalam aspek perubahan perilaku sosial remaja pada masa pandemi, sehingga tidak menimbulkan penyimpangan-penyimpangan yang akan dilakukan remaja selama proses pembelajaran daring di masa pandemi

COVID-19 dan tetap konsisten dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.6.2.3 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar dalam mata pelajaran Sosiologi di SMA, serta dapat mengetahui kendala ataupun permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung serta mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku sosial remaja selama proses pembelajaran daring berlangsung saat ini.

1.6.2.4 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu contoh atau menambah wawasan siswa mengenai dampak atau aspek yang menyebabkan perubahan dalam pola perilaku sosial selama pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi.

1.6.2.5 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas tentang faktor, bentuk dan dampak yang dihasilkan dari adanya perubahan pola perilaku remaja dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring.